

KURANGNYA PENGETAHUAN IBU TERHADAP KOMPLIKASI DIARE PADA BALITA DAN ANAK DI PUSKESMAS SUKORAME KEDIRI

LACK OF MOTHER'S KNOWLEDGE OF DIARRHEA COMPLICATIONS IN TODDLER AND CHILDREN AT SUKORAME KEDIRI HEALTH CENTER

Niafatun Nofiah¹, Alfiah Nur Khofipah², Ferdiyansyah Sirotujani³

¹ AKPER Bahrul Ulum Jombang

² Universitas Wahidiyah Kediri

³ AKPER Bahrul Ulum Jombang

Email: niafatun@gmail.com

ABSTRAK

Masih sedikitnya pembahasan mengenai komplikasi yang diakibatkan oleh diare di masyarakat khususnya dikalangan ibu, sehingga banyak orang tua (ibu) yang tidak tau dampak dari komplikasi yang diakibatkan oleh diare pada balita (0-5) tahun dan anak (5-11) tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai komplikasi diare pada balita dan anak. Penelitian ini adalah penelitian *analitik survey* dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita 0-5 tahun dan anak 5-11 tahun yang terkena diare. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling* dan didapatkan 59 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 37 responden (63%), pengetahuan cukup 12 responden (20%), dan pengetahuan baik 10 responden (17%). Kesimpulan dari penelitian ini Sangat penting memberikan edukasi pada orang tua (ibu) tentang komplikasi diare yang dapat dialami oleh balita dan anak.

Kata kunci: Pengetahuan, komplikasi diare, anak

ABSTRACT

There is still little discussion about complications caused by diarrhea in the community, especially among mothers, so that many parents (mothers) do not know the impact of complications caused by diarrhea in toddlers (0-5) years and children (5-11) years. The purpose of this study was to determine the level of maternal knowledge about the complications of diarrhea in toddlers and children. This study is a survey analytic study with a cross sectional approach, the sample in this study were mothers who have toddlers 0-5 years and children 5-11 years affected by diarrhea. The sampling technique used accidental sampling and obtained 59 respondents. The results showed that the majority of respondents had a lack of knowledge as many as 37 respondents (63%), sufficient knowledge 12 respondents (20%), and good knowledge 10 respondents (17%). The conclusion of this study It is very important to provide education to parents (mothers) about the complications of diarrhea that can be experienced by toddlers and children.

Keywords: knowledge, diarrhea complications, children.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) diare merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk pada tinja dan konsistensi tinja yang lembek sampai

mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari (Saputri, N. et.al. 2019).

Terjadi peningkatan kasus diare secara global yang menyebabkan adanya kematian pada balita. Dari Data

WHO (2017) di dapatkan sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan terjadi kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2019, terdapat 1.331.551 kasus diare yang terjadi secara keseluruhan. Wilayah Jawa Timur berada di urutan kedua dengan 1.071.863 kasus secara keseluruhan (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Sebagian ibu di puskesmas sukorame memiliki pengetahuan kurang tentang komplikasi diare yang rendah. Dari 10 responden yang mengikuti kegiatan tersebut, 6 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang komplikasi diare, 4 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang komplikasi diare. Sehingga menyebabkan masih banyaknya komplikasi diare yang tidak ditangani secara tepat, karna kurangnya pengetahuan ibu.

Dampak yang terjadi pada penderita diare antara lain: Dehidrasi ringan hingga berat. Sepsis, infeksi berat yang bisa menyebar ke organ lain. Malnutrisi terutama pada anak dengan usia kurang dari 5 tahun, yang dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh anak (WHO, 2017).

Komplikasi paling parah yang disebabkan oleh diare yaitu dehidrasi. Ketika mengalami diare air dan elektrolit hilang melalui tinja yang cair, muntah, keringat, urin dan pernapasan. Dehidrasi terjadi saat kehilangan cairan tidak segera diganti (WHO, 2017).

Dehidrasi merupakan salah satu komplikasi yang terjadi akibat diare dan dapat menyebabkan penurunan kesadaran, syok sampai Pingsan, kerusakan organ, seperti gagal ginjal, Syok,. Cairan yang banyak keluar saat diare atau muntah akan diikuti dengan hilangnya elektrolit dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini dapat

menyebabkan gangguan keseimbangan elektrolit dalam darah, seperti: hypokalemia, kekurangan bikarbonat darah, hipomagnesemia, dan juga, buang air besar yang sering dan berkali-kali saat diare dapat menyebabkan iritasi pada anus. Kondisi diare yang parah dan berlangsung lama, dapat terjadi prolaps rectum, yaitu turunnya bagian akhir dari usus besar akibat lemahnya otot panggul (WHO, 2017).

Menurut (Wawan, 2010) Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap komplikasi yang diakibatkan oleh diare pada anak dan balita. Hal ini sesuai dengan teori dari wawan dan dewi (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan.

Masalah terhadap komplikasi yang diakibatkan oleh diare pada balita dan anak di puskesmas sukorame karna kurangnya pengetahuan ibu tentang diare dan komplikasi yang diakibatkan oleh diare.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang komplikasi diare pada balita dan anak.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan di dapatkan sampel 59 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini 1) Ibu yang memiliki balita umur 0-5 tahun, 2) Ibu yang memiliki anak umur 5-11 tahun, bersedia menjadi responden,

menyelesaikan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini cacat fisik, tidak bisa melihat, tidak bias mendengar, mengalami masalah mental. Instrument yang di gunakan pada penelitian menggunakan kuasioner tingkat pengetahuan tentang komplikasi diare yang di buat oleh peneliti dengan nilai validitas $r = \leq 0.05$ dan reliabilitas $r = 0.650$. Kuisioner ini berisi pernyataan terkait pengertian diare, penyebab diare dan berfokus kepada komplikasi yang diakibatkan oleh diare, terdapat 10 pernyataan dimana soal no 1,2,3,4,5,6,8,9,10. untuk jawaban “benar” dan pernyataan no 7 untuk jawaban yang “salah”. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi pada setiap variabel. Dan crosstabulilang pada setiap variabel.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
27 Tahun	18	30%
28 tahun	11	19%
30 Tahun	12	20%
35 Tahun	9	15%
37 Tahun	8	14%
40 Tahun	1	2%
Total	59	100%

Dari data table di atas di dapatkan sebagian besar usia yang dimiliki Responden (ibu) adalah 27 tahun sebanyak 30% (18 responden).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	5	8%
SMP	21	36%
SMA	27	46%
Perguruan Tinggi	6	10%
Total	59	100%

Dari table di atas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan yang dimiliki responden ibu adalah SMA sebanyak 46% (27 responden).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan responden.

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	38	64%
Petani	5	8%
wiraswasta	16	28%
Total	59	100%

Dari data yang di dapatkan sebagian besar pekerjaan yang dimiliki responden (ibu) adalah ibu rumah tangga sebanyak 64% (38 responden).

Tabel 4. Karakteristik Pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	10	17%
Cukup	12	20%
Kurang	37	63%
Total	59	100%

Dari data di atas diketahui bahwa sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang komplikasi yang diakibatkan oleh diare pada balita dan anak sebanyak 17% (10 responden) Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20% (12 responden), dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 63% (37responden).

Tabel 5. Crosstab umur dengan pengetahuan responden

		TINGKAT PENGETAHUAN							
		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Total	%
Usia	27	12	20%	3	5%	3	5%	18	30%
	28	9	15%	1	2%	1	2%	11	19%
	30	7	13%	3	5%	2	3%	12	21%
	35	5	8%	3	5%	1	2%	9	15%
	37	3	5%	2	3%	3	5%	8	13%
	40	1	2%	0	0%	0	0%	1	2%
Total		37	63%	12	20%	10	17%	59	100%

Dari data yang di dapatkan diketahui bahwa sebagian besar usia yang dimiliki Responden (ibu) dengan adalah 27 tahun sebanyak 30% (18 responden).

Tabel 6. Crosstab pendidikan dengan pengetahuan responden

		TINGKAT PENGETAHUAN							
		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Total	%
Pendidikan	SD	5	8%	0	0%	0	0%	5	8%
	SMP	21	36%	0	0%	0	0%	21	36%
	SMA	11	19%	12	20%	4	7%	27	46%
	PT	0	0%	0	0%	6	10%	6	10%
Total		37	63%	12	20%	10	17%	59	100%

Dari data yang di dapatkan diketahui bahwa sebagian besar pendidikan yang dimiliki responden ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang adalah SMP sebanyak 36% (21 responden).

Tabel 7. Crosstab pekerjaan dengan pengetahuan responden

		TINGKAT PENGETAHUAN							
		Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	Total	%
Pekerjaan	IRT	27	46%	6	10%	5	8%	38	64%
	PETANI	3	5%	0	0%	2	3%	5	8%
	WIRAUUSAHA	7	13%	6	10%	3	5%	16	28%
Total		37	63%	12	20%	10	17%	59	100%

Dari data yang diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan yang dimiliki responden (ibu) adalah ibu rumah tangga sebanyak 64% (38 responden).

PEMBAHASAN

Terlihat dari jumlah persentase responden usia 27 tahun paling banyak yaitu 18 orang dengan presentase (30%). Dalam penelitian ini sejalan

dengan penelitian oleh Wenny Prillia (2019) yaitu dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Sally Tahun 2019, usia mempengaruhi terhadap

daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Sulastri (2019), semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Usia merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu dalam mengetahui cara melakukan penanganan diare pada balita baik dan benar.

Sebagian besar responden dalam penelitian diatas berpendidikan SMP dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan memiliki peran penting.

Menurut Inke Ayomi Nur Hapzah (2018). Pendidikan merupakan hal yang penting jika berkaitan dengan informasi kesehatan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Makin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan tentang penyakit diare. Berdasarkan teori menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang akan memengaruhi pengetahuan karena dengan pendidikan tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi sehingga dari informasi yang didapat tersebut ibu dapat memahami cara untuk mencegah kejadian diare pada anaknya.

Hal ini sejalan dengan teori lain yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dari pada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak berisiko mengalami diare.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Terlihat dari jumlah persentase responden dengan tingkat pekerjaan sebagai IRT paling banyak 38 responden yaitu (64%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2019) menunjukkan bahwa jumlah sampel 68 orang, responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 27 responden (56,3%). Pekerjaan ibu yang mayoritas bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang sibuk mengurus kebutuhan rumah tangga tanpa sempat mencari informasi kesehatan. Wanita yang bekerja bukan lagi hal yang baru, meningkatnya kesempatan belajar bagi kaum wanita membuka peluang pula bagi mereka untuk bekerja di luar rumah. Sebagai wanita yang bekerja di luar rumah bertujuan menambah pendapatan keluarga sehingga akan lebih muda menggunakan media yang lebih canggih untuk mendapatkan informasi. Wanita yang bekerja diluar rumah juga akan lebih banyak mendapatkan informasi dari orang lain sekitar dibanding wanita yang hanya mengabdikan diri untuk keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 59 responden yang didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 37 responden (63%). Dari data tersebut menggambarkan bahwa

masih banyak responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang diare. hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran seseorang untuk mencari tahu akan pentingnya pengetahuan tentang kejadian diare pada anak yang dapat diperoleh dari berbagai media seperti informasi dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, cerita dari orang lain, maupun informasi dari media masa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian kurangnya pengetahuan ibu terhadap komplikasi diare pada balita dan anak di Puskesmas Sukorame Kediri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur terbanyak 27 tahun, 18 responden (30%). Tingkat pendidikan terbanyak SMA 27 responden (46%) Pekerjaan terbanyak (IRT) ibu rumah tangga 38 responden (64%).
2. Sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang komplikasi yang diakibatkan oleh diare pada balita dan anak sebanyak 17% (10 responden), Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20% (12 responden), dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 63% (37 responden).

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan tidak hanya berfokus pada pasien tetapi juga berfokus pada ibu/ keluarga pasien dalam memberikan informasi dan edukasi. Dan juga untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, A.N. *et.al* (2018). Perilaku Ibu Dalam Mengasuh Balita Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Keperawatan*. Vol. IX No.2, Oktober 2018.
- Ariani, A. 2017. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ariani, Ayu Putri. 2019. Diare Pencegahan & Pengobatan. Yogyakarta : Nuha Medika 2019
- Dinas kesehatan provinsi jawa timur. (2020). Profil kesehatan, Dinas kesehatan provinsi jawa timur 202. Hal. 65 – 66.
- Fibriyani, F. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sleman. [Http://Digilib2.Unisayogya.Ac.Id/Handle/123456789/691](http://Digilib2.Unisayogya.Ac.Id/Handle/123456789/691). Diakses Tanggal 14 Juli 2021.
- Hapzah, I. A. N. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Kepatuhan Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Di Puskesmas Gamping II Sleman, 1–14. [Http://Repository.Unjaya.Ac.Id/686/](http://Repository.Unjaya.Ac.Id/686/). Diakses Tanggal 13 Juli 2021.
- Kemkes RI. (2020) Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan
- Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Dataran Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.510>.

- Kemenkes RI. (2020) Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan
- Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-a-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>.
- Lase, P.W. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Klinik Sally
- Noor, M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun 2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Riskesdas. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Potret Sehat Indonesia
- Rahman, H. F., Widoyo, S., Siswanto, H., & Biantoro. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso. *NurseLine Journal*, 1(1), 24–35. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/NLJ/article/view/3826>
- Rahmah, Firmawati, E., & Dwi Lestari, N. (2016). Penatalaksanaan diare berbasis komunitas dengan pendekatan manajemen terpadu balita sakit di Kecamatan Ngampilan. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(2), 106–111. <https://doi.org/10.18196/bdr.4211>
- Ratnasari, D. (2018). Hubungan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar
- Sufiati, S. Dela. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24–30. Retrieved From <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj/article/download/1664/1280>.
- Selviana, Trisnawati, E., & Munawarah, S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 Tahun. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i1.78>
- Saputri, N. et.al. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskemsas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.10 No (1). 2019. Stikes Muhammadiyah. Lampung.
- Sulastris. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita Di Ruang Edelweis RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu, 4(1), 67–71
- World Health Organization, 2019. (2019). WHO, 2019. [https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says being](https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says-being).
- Witza, Y. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Isainsmedis.Id*, 11(3), 2. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.672>.
- Wawan, A., & Dewi, M. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia (Kedua). Yogyakarta: Nuha Medika.